

**POLA ASUH IBU JANDA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER ANAK STUDI KASUS DESA EMBACANG
KABUPATEN OGAN ILIR**

Mesi Sulastri¹, Ardi Saputra², Azizah husin³, Henny Helmi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Masyarakat FKIP Universitas Sriwijaya

¹mesisulastri26@gmail.com, ²ardisaputra@fkip.unsri.ac.id,

³azizahhusin@fkip.unsri.a.id, ⁴hennyhelmi@fkip.unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the parenting patterns of single mothers in instilling character education values in children in Embacang Village, Ogan Ilir Regency. The background of this research is the increasing number of single-parent families, particularly single mothers who bear dual roles as caregivers and breadwinners, which may influence the process of character development in children. This study employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving single mothers and their children as research subjects. The results of the study indicate that single mothers apply various parenting styles, including authoritarian, democratic, and permissive approaches. These parenting patterns are implemented through several methods such as giving advice, establishing rules, providing supervision, habituation, and exemplifying good behavior. The character values instilled in children include honesty, respect, responsibility, fairness, caring, cooperation, and moral courage. Among these, the democratic parenting style tends to be more effective in fostering independence, responsibility, and self-confidence in children. In conclusion, parenting patterns of single mothers play a crucial role in shaping children's character. Despite facing various challenges, single mothers are able to instill positive character values effectively through appropriate parenting strategies. Therefore, strengthening parenting skills is essential to support optimal character development in children within single-parent families.

Keywords: *parenting style, single mother, character education, children*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh ibu janda dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di Desa Embacang Kabupaten Ogan Ilir. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada meningkatnya jumlah keluarga dengan orang tua tunggal, khususnya ibu janda yang memiliki peran ganda sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah, sehingga berpotensi memengaruhi proses pembentukan karakter anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu ibu janda dan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu janda menerapkan berbagai pola asuh,

yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh tersebut diterapkan melalui metode seperti pemberian nasihat, penetapan aturan, pengawasan, pembiasaan, dan keteladanan. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kerja sama, serta keberanian moral. Di antara ketiga pola asuh tersebut, pola asuh demokratis cenderung lebih efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Kesimpulannya, pola asuh ibu janda memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, ibu janda tetap mampu menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui strategi pengasuhan yang tepat. Oleh karena itu, penguatan kemampuan pola asuh sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan karakter anak secara optimal dalam keluarga orang tua tunggal.

Kata Kunci: pola asuh, ibu janda, pendidikan karakter, anak

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pembentukan karakter anak. Sejak usia dini, anak mulai mengenal nilai, norma, dan pola perilaku melalui interaksi yang terjadi di dalam keluarga. Orang tua, khususnya ibu, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dasar pendidikan karakter sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal maupun masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai wahana utama dalam proses internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang akan membentuk kepribadian anak di masa depan.

Menurut Husin et al., (2021)

Pendidikan karakter pada hakikatnya merupakan suatu proses yang berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada individu agar mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, kepedulian, rasa hormat, dan keberanian moral perlu ditanamkan sejak dini agar dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan kepribadian yang kuat. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan penting karena menjadi tempat pertama bagi anak dalam belajar meniru, memahami, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses interaksi sehari-hari.

Namun demikian, dalam realitas kehidupan sosial, tidak semua keluarga berada dalam kondisi yang ideal. Salah satu fenomena yang semakin meningkat di masyarakat adalah keberadaan keluarga dengan orang tua tunggal (single parent), khususnya ibu janda. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, maupun alasan sosial lainnya. Keberadaan ibu janda dalam keluarga single parent membawa konsekuensi tersendiri, di mana ibu harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai pengasuh utama sekaligus sebagai pencari nafkah bagi keluarga. Hal ini tentu menjadi tantangan yang tidak ringan dalam menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan karakter anak secara optimal.

Peran ganda yang dijalankan oleh ibu janda sering kali berdampak pada keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, sehingga dapat memengaruhi kualitas interaksi antara ibu dan anak. Selain itu, tekanan ekonomi dan psikologis yang dihadapi juga dapat memengaruhi pola asuh yang diterapkan. Dalam kondisi tertentu, ibu janda mungkin cenderung menerapkan pola asuh yang lebih otoriter untuk menjaga kedisiplinan

anak, atau sebaliknya menjadi permisif karena keterbatasan waktu dan energi dalam mengawasi anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh ibu janda menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter pada anak

Secara teoritis, terdapat beberapa jenis pola asuh yang umum diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya kontrol yang ketat, aturan yang tegas, serta minimnya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. Pola ini cenderung menekankan pada kepatuhan anak terhadap aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, pola asuh demokratis memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dengan tetap adanya pengawasan dan batasan yang jelas. Pola asuh ini dianggap paling ideal karena mampu menyeimbangkan antara kebebasan dan tanggung jawab. Adapun pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak dengan kontrol yang relatif rendah, sehingga berpotensi

menyebabkan kurangnya kedisiplinan apabila tidak diimbangi dengan pengawasan yang memadai

Penerapan pola asuh tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan tentang pengasuhan, tetapi juga oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, latar belakang budaya, serta pengalaman hidup yang dimiliki oleh ibu. Setiap ibu janda memiliki cara tersendiri dalam mengasuh anak, yang sering kali merupakan hasil adaptasi terhadap kondisi yang dihadapi. Meskipun demikian, tujuan utama dari pengasuhan tetap sama, yaitu untuk membentuk anak yang memiliki karakter yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya dilakukan melalui penyampaian nasihat secara verbal, tetapi juga melalui berbagai metode lain yang lebih efektif, seperti pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, pemberian contoh atau keteladanan oleh orang tua, penerapan aturan yang konsisten, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Keteladanan menjadi salah satu faktor yang sangat penting, karena anak cenderung meniru perilaku

orang tua sebagai figur yang paling dekat dengan dirinya. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada konsistensi orang tua dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Embacang Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang memiliki fenomena keluarga dengan ibu janda yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa ibu janda di desa tersebut memiliki latar belakang sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi pola asuh yang diterapkan kepada anak. Perbedaan pola asuh ini berdampak pada karakter anak yang terbentuk, seperti tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, serta kemampuan bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak, terutama dalam keluarga dengan kondisi orang tua tunggal.

Selain itu, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan arus globalisasi juga memberikan tantangan tersendiri

dalam proses pendidikan karakter anak. Anak-anak saat ini lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan luar, baik melalui media sosial maupun pergaulan, sehingga diperlukan pengawasan dan pembimbingan yang lebih intensif dari orang tua. Dalam situasi ini, peran ibu janda menjadi semakin penting dalam mengarahkan anak agar tetap memiliki nilai-nilai karakter yang positif dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pola asuh ibu janda dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh ibu janda, tetapi juga untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan serta metode yang digunakan dalam proses pengasuhan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan keluarga dan pendidikan masyarakat, serta menjadi referensi bagi ibu janda dalam menerapkan pola asuh yang efektif.

Dengan demikian, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola asuh ibu janda dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak di Desa Embacang Kabupaten Ogan Ilir. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh yang diterapkan oleh ibu janda serta mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik pengasuhan dalam keluarga single parent serta kontribusinya dalam pembentukan karakter anak..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi, khususnya terkait pola asuh ibu janda dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik pengasuhan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Embacang, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat cukup banyak keluarga dengan ibu janda yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih variatif dan representatif terkait pola asuh yang diterapkan.

Subjek dalam penelitian ini adalah ibu janda yang memiliki anak dan berperan sebagai orang tua tunggal dalam keluarga. Selain itu, untuk mendukung kelengkapan data, penelitian ini juga melibatkan informan tambahan, yaitu anak dari ibu janda serta tokoh masyarakat setempat yang dianggap mengetahui kondisi sosial keluarga di lingkungan tersebut. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh ibu janda di Desa Embacang

Kabupaten Ogan Ilir dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak sangat beragam. Variasi pola asuh ini dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, serta pengalaman hidup masing-masing ibu. Secara umum, ditemukan tiga bentuk pola asuh yang dominan digunakan, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan yang ketat serta kontrol yang tinggi dari ibu terhadap anak. Dalam pola ini, ibu cenderung menuntut kepatuhan anak tanpa memberikan ruang yang cukup untuk berdiskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pola asuh otoriter mampu membentuk kedisiplinan anak, seperti kepatuhan terhadap aturan rumah tangga dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Namun, di sisi lain, pola ini juga berpotensi membuat anak kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada arahan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh otoriter dapat membentuk perilaku disiplin, tetapi kurang mendukung perkembangan kemandirian dan kemampuan berpikir kritis anak.

Selanjutnya, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh ibu janda dalam penelitian ini. Pola ini ditandai dengan adanya komunikasi dua arah antara ibu dan anak, di mana anak diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat serta dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan dirinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kepercayaan diri. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung lebih terbuka, mampu berkomunikasi dengan baik, serta memiliki hubungan yang lebih harmonis dengan orang tua. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk karakter anak yang seimbang antara kebebasan dan tanggung jawab.

Sementara itu, pola asuh permisif juga ditemukan dalam penelitian ini, meskipun tidak dominan. Pola asuh ini ditandai dengan pemberian kebebasan yang luas kepada anak dengan pengawasan yang relatif

rendah. Dalam beberapa kasus, pola asuh permisif muncul karena keterbatasan waktu ibu dalam mengawasi anak akibat kesibukan bekerja. Dampak dari pola asuh ini adalah anak cenderung memiliki kebebasan dalam bertindak, namun kurang memiliki kontrol diri dan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pola asuh permisif dapat meningkatkan kebebasan anak, tetapi berisiko menimbulkan perilaku yang kurang terarah apabila tidak disertai dengan batasan yang jelas.

Dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter, ibu janda menggunakan berbagai metode yang dilakukan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang paling sering digunakan adalah pemberian nasihat, pembiasaan, penerapan aturan, pengawasan, dan keteladanan. Pemberian nasihat dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai perilaku yang baik dan buruk. Pembiasaan dilakukan dengan melatih anak untuk melakukan kegiatan positif secara rutin, seperti membantu pekerjaan rumah dan bersikap sopan kepada orang lain.

Selain itu, penerapan aturan juga menjadi salah satu cara yang digunakan untuk membentuk kedisiplinan anak. Aturan yang dibuat biasanya berkaitan dengan waktu belajar, bermain, serta kewajiban anak di rumah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa anak mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Namun, metode yang paling efektif dalam penanaman nilai karakter adalah keteladanan, di mana ibu memberikan contoh langsung melalui perilaku sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, sehingga sikap dan perilaku ibu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang berhasil ditanamkan oleh ibu janda kepada anak meliputi kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kerja sama, dan keberanian moral. Nilai kejujuran ditanamkan melalui kebiasaan berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tanggung jawab terlihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik di rumah maupun di sekolah. Nilai kepedulian dan kerja sama ditunjukkan melalui interaksi sosial anak dengan lingkungan

sekitar, seperti membantu teman dan menghormati orang lain.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan memiliki hubungan yang erat dengan karakter anak yang terbentuk. Anak yang diasuh dengan pola demokratis cenderung memiliki karakter yang lebih positif dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Namun demikian, dalam praktiknya, ibu janda tidak selalu menggunakan satu pola asuh secara konsisten, melainkan mengombinasikan beberapa pola asuh sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Pembahasan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ibu janda menghadapi berbagai tantangan dalam pengasuhan, seperti keterbatasan waktu dan tekanan ekonomi, mereka tetap mampu menjalankan peran sebagai pendidik karakter bagi anak. Keberhasilan ini tidak terlepas dari kemampuan ibu dalam menyesuaikan pola asuh serta konsistensi dalam menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh ibu janda memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak. Penerapan pola asuh yang tepat, disertai dengan metode penanaman nilai yang efektif,

mampu menghasilkan anak yang memiliki karakter positif, seperti disiplin, mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu janda di Desa Embacang Kabupaten Ogan Ilir dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter anak mencakup pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, dengan pola asuh demokratis sebagai pola yang paling dominan dan efektif dalam membentuk karakter anak yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri, meskipun dalam praktiknya ibu janda cenderung mengombinasikan ketiga pola tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi; proses penanaman nilai karakter dilakukan melalui berbagai metode seperti pemberian nasihat, pembiasaan perilaku positif, penerapan aturan, pengawasan, serta keteladanan, di mana keteladanan menjadi faktor yang paling berpengaruh karena anak cenderung meniru perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari, adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi kejujuran, rasa hormat,

tanggung jawab, keadilan, kepedulian, kerja sama, dan keberanian moral; hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun ibu janda menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, tekanan ekonomi, dan beban psikologis, mereka tetap mampu menjalankan peran sebagai pendidik utama dalam membentuk karakter anak secara efektif melalui penerapan pola asuh yang tepat dan konsisten, sehingga disarankan agar ibu janda lebih mengoptimalkan pola asuh demokratis serta mendapatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat, serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi pola asuh dalam keluarga orang tua tunggal agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif..

DAFTAR PUSTAKA

- Husin, A., & Guntara, M. A. (2021). Dampak Eksploitasi Anak Dalam Bidang Pendidikan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 947-958.
- Husna, A., & Suryana, D. (2021). Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Implikasinya pada Perkembangan Sosial Anak di Desa Koto Iman

- Kabupaten Kerinci. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 10128–10140..
- Lase, F., & Halawa, N. (2022). Mendidik Peserta Didik dengan Nilai-Nilai Karakter Cerdas Jujur. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 190–206.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2021). Pendidikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. *PEMA*, 1(2), 92–106.
- Lubis, J., Sintiya, S., Lestari, S., & Khadijah, K. (2022). Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 2080-2089.
- Mahbubi, M., & Husein, S. (2023). Sinergitas Guru dan Orangtua dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Rasa Hormat Peserta Didik. *Cendekia*, 15(02), 194–209.
- Permatasari, M. (2024). Problematika Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia Tahun 2010–2025. *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*.
- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.